

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Baik dari segi keanekaragaman hayati maupun sumber daya non-hayati, semua ini didukung oleh iklim tropis yang menjadikan tanah di Indonesia subur, sehingga kekayaan alam yang dihasilkan begitu melimpah. Selain itu, wilayah perairannya juga kaya akan sumber daya yang berfungsi sebagai tempat hidup berbagai jenis hewan dan tumbuhan air, serta memiliki mineral yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mata pencaharian. Segala kekayaan alam, baik di darat maupun di air, dikuasai oleh negara dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.¹

Kekayaan alam yang dimiliki oleh negara beriklim tropis ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik yang ada di darat maupun di perairan. Namun, pemanfaatan tersebut harus dilakukan dengan bijaksana, hanya mengambil secukupnya, tanpa keserakahan atau merusak lingkungan demi kepentingan pribadi.

¹ Takdir, dkk., (ed.) *Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*, Jilid 6 (Asia-Pacific Journal of Public Policy.2020), h. 128.

Menurut Undang-Undang Pertambangan No. 37 Tahun 1960 dan Undang-Undang Pokok Pertambangan No. 11 Tahun 1967 Pasal 3, bahan tambang di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama, bahan tambang golongan A (bahan strategis), adalah bahan tambang yang sangat penting bagi keberlangsungan negara, seperti minyak bumi, gas alam, batubara, timah, besi, dan nikel, yang sepenuhnya dikuasai oleh negara. Kategori kedua, bahan tambang golongan B (bahan vital), memiliki peran penting bagi ekonomi nasional dan dikuasai oleh negara serta masyarakat, contohnya emas, perak, intan, dan belerang. Terakhir, bahan tambang golongan C, yang tidak tergolong strategis maupun vital, merupakan bahan tambang yang dapat dikelola oleh masyarakat dan badan usaha rakyat, seperti batu kapur, marmer, batu sabak, dan pasir.²

Berbagai upaya yang berkaitan dengan pemanfaatan alam telah banyak dilakukan oleh manusia di seluruh dunia, salah satunya adalah pertambangan. Pertambangan merupakan aktivitas yang dijalankan oleh badan hukum atau entitas komersial untuk mengambil bahan tambang, dengan tujuan memanfaatkannya seoptimal mungkin bagi kepentingan masyarakat. Sementara itu, kegiatan pertambangan mencakup serangkaian langkah mulai dari penelitian hingga pengelolaan bahan tambang, yang

² Sukandarrumidi, *Penggolongan Bahan Galian*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2018), h.251.

dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, dunia usaha, serta pemerintah daerah dan pusat.³ Indonesia memiliki banyak potensi pertambangan yang tersebar di berbagai wilayah dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat. Kegiatan penambangan ini membawa dampak baik positif maupun negatif pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dampak positif yang umum dirasakan masyarakat mencakup peningkatan pendapatan dan tersedianya lapangan pekerjaan yang stabil, seperti yang terlihat dalam penambangan batu gunung di Desa Batukuda, Kecamatan Mancak.

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan ekonomi suatu negara. Semakin rendah tingkat pengangguran, semakin berkembang pula perekonomian negara tersebut. Setiap negara berupaya keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Salah satu langkah utama yang diambil pemerintah untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan, jika dilihat dari aspek ekonomi, disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah ini dipicu oleh rendahnya tingkat pendidikan, yang

³ *Ibid*, 38.

mengakibatkan produktivitas menjadi rendah, sehingga berujung pada rendahnya tingkat upah yang diterima.⁴

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tercermin dari kebutuhan masyarakatnya. Manusia menjadi fokus utama dalam pembangunan, sementara sumber daya alam, lingkungan hidup, dan ekosistemnya dimanfaatkan sebagai sarana bagi pembangunan manusia. Oleh sebab itu, kerusakan akibat pencemaran telah meluas ke berbagai penjuru dunia. Pemanfaatan dan eksploitasi sumber daya alam tanpa adanya tindakan konservasi demi kepentingan manusia membawa dampak negatif bagi kelestarian lingkungan. Hal ini bukan hanya mengancam perlindungan lingkungan tetapi juga keberlangsungan hidup manusia.⁵

Desa Batukuda termasuk salah satu desa yang ada di Kec. Mancak, Kab. Serang. ini memiliki sumber daya mineral seperti batu gunung, yang mana kini dimanfaatkan pengusaha tambang untuk melakukan usahanya.

Desa Batukuda memiliki populasi sebanyak 6.281 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.862, terdiri dari 2.955 laki-laki dan 3.147 perempuan. Desa ini berada di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Batukuda

⁴ Arius Jonaiddi, ‘ *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia*’, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, Nomor 1, April 2012, hlm. 142

⁵ S. Sulistyono, “PEMANASAN GLOBAL (GLOBAL WARMING) DAN HUBUNGANNYA,” Swara Patra : *Majalah Ilmiah PPSDM Migas* 02, no. 2 (2012).

umumnya meliputi kegiatan bertani, menjadi buruh tani dan bangunan, serta berdagang, sementara sebagian besar lainnya merantau dan bekerja di Cilegon. Dahulu, mayoritas penduduk bekerja di bidang pertanian dan perkebunan, tetapi karena lahan mereka berubah menjadi area tambang, banyak yang beralih profesi menjadi pekerja tambang.⁶ Munculnya usaha tambang batu gunung ini memunculkan sebuah dampak untuk warga yang berada di sekitar penambangan, baik dampak positif maupun negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Dengan ini peneliti akan mengkaji dampak sosial ekonomi yang terjadi akibat adanya usaha penambangan batu gunung di Desa Batukuda Kecamatan Mancak. Melalui penelitian yang berjudul **“ANALISIS DAMPAK PERTAMBANGAN BATU GUNUNG BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BATUKUDA, KECAMATAN MANCAK, SERANG, BANTEN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana dampak pertambangan batu gunung bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Batukuda, Kecamatan Mancak, Serang, Banten.

⁶ Anas Tasya Damayanti., & Nurul Hayat, *Analisis Dampak Sosial Tambang Pasir Pada Masyarakat Desa Batu Kuda Kecamatan Mancak Kabupaten Serang*, dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol. 6, No. 1, (2023), hal. 208.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pertambangan batu gunung bagi kehidupan sosial ekonomi di masyarakat Desa Batukuda, Kecamatan Mancak, Serang, Banten.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai yaitu :

Untuk mendeskripsikan Dampak Pertambangan Batu Gunung Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Batukuda, Kecamatan Mancak, Serang, Banten dari kegiatan pertambangan batu gunung terhadap aktifitas sosial ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat melakukan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1) Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan tentang analisis dampak pertambangan batu gunung bagi kehidupan sosial ekonomi di masyarakat Desa Batukuda, Kecamatan Mancak, Serang, Banten.

2) Manfaat Secara Praktis

a) Untuk peneliti

Manfaat yang peneliti harapkan adalah sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti yaitu analisis dampak pertambangan batu gunung bagi kehidupan sosial ekonomi di masyarakat Desa Batukuda, Kecamatan Mancak, Serang, Banten.

b) Untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat berupa pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari analisis dampak pertambangan batu gunung bagi kehidupan sosial ekonomi di masyarakat Desa Batukuda, Kecamatan Mancak, Serang, Banten.

c) Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam hal ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, penelitian skripsi Nurul Iftitah, Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo (2023) yang berjudul “*Analisis Dampak Lingkungan Dan Ekonomi Pada*

Pertambangan Galian C Di Desa Tiromanda”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan hasil penelitiannya yaitu dampak lingkungan secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat dari kegiatan pertambangan galian C di Desa Tiromanda bersifat positif dan negatif.⁷

Kedua, penelitian jurnal Lubis Hermanto dan Firdaus Firdaus (2021) yang berjudul *“Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Aktivitas Pertambangan Batu Marmer Di Kelurahan Oi Fo’o Kota Bima*”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan hasil penelitiannya yaitu Dampak yang ditimbulkan dari aktifitas pertambangan batu marmer di lingkungan Oi FO’O Kota Bima terhadap perubahan ekosistem lingkungan antara lain berupa adanya sisa-sisa batu yang terlihat di atas bukit atau disebut dengan ampas buangan (tailing). Dari aktifitas pertambangan tersebut tidak menimbulkan gangguan ekosistem lingkungan yang buruk seperti ketersediaan air untuk irigasi pertanian dan perkebunan masyarakat masih terjaga dengan baik terlihat terawatnya mata air di bawah kaki gunung tempat aktifitas pertambangan berlangsung.⁸

Ketiga, penelitian Nining Sudiyarti, Yayat Fitriani, dan Jusparnawati (2021) yang berjudul *“Analisis Dampak Sosial Ekonomi*

⁷ Nurul Iftitah, *Analisis Dampak Lingkungan Dan Ekonomi Pada Pertambangan Galian C Di Desa Tiromanda*, (Palopo: IAIN Palopo, 2023), h. xxiv.

⁸ Lubis Hermanto dan Firdaus Firdaus, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Aktivitas Pertambangan Batu Marmer Di Kelurahan Oi Fo’o Kota Bima*, dalam *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 2, (2021).

Keberadaan Tambang Emas Rakyat Terhadap Masyarakat Desa Lito”.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan hasil penelitiannya yaitu keberadaan tambang emas di Desa Lito berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan berdampak negatif terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat serta kerusakan lingkungan, tanah mengalami perubahan fungsi sehingga kualitas tanah menjadi rusak dan rentan longsor sehingga dapat mempengaruhi lahan pertanian.⁹

Keempat, penelitian skripsi Sulistyaningrum, Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2020) yang berjudul *“Analisis Dampak Pertambangan Batu Gunung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas”*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan hasil penelitiannya yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan Batu Gunung di Desa Kaliwedi yaitu terjadinya perubahan pada mata pencaharian masyarakat Desa Kaliwedi dari sektor pertanian menjadi sektor pertambangan, meningkatnya usaha mikro dan meminimalisir angka pengangguran. Adanya Pertambangan juga

⁹ Nining Sudiyarti, dkk., (ed.) *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Tambang Emas Rakyat Terhadap Masyarakat Desa Lito*, dalam *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 9, No. 2, (Agustus, 2021), h. 152.

menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan dan merubah taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Adanya perubahan pola perilaku pada masyarakat baik positif maupun negatif seperti kesenjangan pendapatan, lebih konsumtif, ketidakseimbangan alam pasca tambang, terganggunya arus jalan umum, terganggunya kesehatan, dan konflik.¹⁰

Kelima, penelitian Nova Ardiana (2019) yang berjudul “*Dampak Penambangan Batu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pekon Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitiannya yaitu (1) aktivitas penambangan batu berdampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat terbukti dengan kehidupan warga semakin guyup rukun dan semakin baiknya peningkatan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. (2) dampak terhadap perekonomian bagi masyarakat adalah berdampak baik dan positif dengan tersedianya lebih banyak lapangan pekerjaan bagi warga sekitar penambangan dan meningkatnya pendapatan masyarakat serta munculnya beragam toko

¹⁰ Sulistiyaningrum, *Analisis Dampak Pertambangan Batu Gunung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

kelontong dan warung makan yang menunjang kehidupan ekonomi masyarakat.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis memberikan latar belakang mencakup gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan pernyataan masalah berisi masalah utama yang harus dipecahkan pembahasan, Tujuan dari penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, serta tinjauan pustaka yang relevan dan terstruktur.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang pertama, deskripsi teoritis yang meliputi: pertambangan batu gunung dan pertumbuhan sosial ekonomi.

¹¹ Nova Ardiana, *Dampak Penambangan Batu Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pekon Tambahrejo Barat Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, (Lampung: UNILA, 2019), h. vi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini penulis menuliskan metodologi yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara ringkas objek penelitian dan hasil penelitian yang menyoroti analisis dampak pertambangan batu gunung bagi kehidupan sosial ekonomi. Khususnya pada masyarakat Desa batukuda, Kecamatan mancak, Serang, Banten.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini, terdapat rangkuman dan rekomendasi yang berharga dari temuan penelitian. Di akhir bab, penulis juga menyertakan daftar pustaka sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini.